

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Desa Curug Sangereng yang sudah terbentuk sejak tahun 1983 ialah satu dari desa yang berada pada kecamatan Kelapa Dua Tangerang yang memiliki luas wilayah sebesar 509.190 km², data ini berlandas pada Buku Monografi Desa Curug Sangereng Periode Desember 2022.

Banyak perubahan sudah dialami Desa Curug Sangereng seiring berjalannya waktu. Salah satu narasumber yang merupakan warga Curug Sangereng pun mengatakan bahwa hal ini ditandai dengan munculnya pendatang dan membuka usaha baru. Para pendatang ini sangat berperan penting karena dapat mendukung perekonomian Desa Curug Sangereng. Lahan usaha yang tersedia berdasarkan observasi yang dilakukan meliputi kuliner, akomodasi penginapan, otomotif, dan lainnya.

Akan tetapi, Desa Curug Sangereng tidak memiliki media yang dikhususkan sebagai pusat informasi untuk masyarakat berkaitan dengan desa, UMKM, hingga program dan layanan desa. Hal ini diketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan perangkat Desa Curug Sangereng.

Sebanyak 62,12% populasi masyarakat Indonesia sudah mengakses internet, ini berdasarkan pada data BPS (Badan Pusat Statistik) dari hasil Survei Susenas tahun 2021. Serta, menurut Hofsetter (dalam Setioningtyas, 2020:9) teknologi multimedia ialah media pemanfaatan teknologi yang menggabungkan grafik, audio, teks, dan video melalui suatu wadah yang memperkenankan pengguna untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berkreasi telah berkembang. Diharapkan dengan adanya teknologi multimedia dapat bermanfaat menjadi sarana informasi Desa Curug Sangereng seperti pembuatan media yang menampung segala informasi yang diperlukan warga desa karena dengan berkembangnya teknologi multimedia masyarakat mulai mengakses internet.

Berdasarkan ungkapan Raharja (2021:113), *TV online*, *mail online*, *radio online*, *pers online*, dan *website* merupakan fungsi sumber informasi dari teknologi multimedia yang penggunaannya berdasar pada fasilitas yang dipegang oleh masing-masing penggunanya.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat Desa Curug Sangereng pada tanggal 27 Februari 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menggunakan *smartphone*. Angka tersebut didukung dengan data BPS dari hasil Survei Susenas tahun 2021 yang menunjukkan bahwa 62,10% populasi masyarakat Indonesia telah mengakses internet. Berdasarkan data-data yang ada, maka output yang nantinya dibuat akan berbasis *smartphone*. Setelah melakukan FGD dengan perangkat desa pada tanggal 14 Februari 2023, dapat diketahui bahwa ternyata Desa Curug Sangereng membutuhkan media yang isinya dapat terus menerus di *update* dan dapat memuat banyak informasi.

Kriteria tersebut cocok dengan media *mobile website* dimana Suryadi & Zulaikhah (2019:17) menyatakan bahwa *website* akan dikelola oleh admin yang memiliki hak untuk mengakses semua halaman di *website*. Kemudian Josi (2017:50) menyatakan bahwa *website* merupakan sebuah halaman berisi data teks, gambar, suara, dan sebagainya yang dapat diakses secara *online*. Dengan pernyataan-pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa *website* dapat mencakup informasi dalam berbagai macam format sehingga informasi yang disampaikan pun dapat disampaikan dengan fleksibel sesuai kebutuhan. Perancangan sebuah media informasi digital yang dapat diperbarui secara berkala ini mengacu pada salah satu pilar dari Desain Komunikasi Visual yakni informasi.

Dengan data-data yang ada dan dengan mempertimbangkan kebutuhan Desa Curug Sangereng, maka dipilihlah *mobile website* sebagai media untuk menyampaikan informasi-informasi seputar Desa Curug Sangereng kepada masyarakat secara digital. Oleh karena itu, penulis menyusun perancangan media informasi digital bertajuk “Bagaimana proses perancangan *icon* untuk section “Bantuan Desa”, Footer, Tipologi Desa pada *website* Desa Curug Sangereng“.

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, penulis dapat merumuskan latar belakang sebagai berikut: “Bagaimana proses perancangan *icon* untuk section “Bantuan Desa”, Footer, Tipologi Desa pada *website* Desa Curug Sangereng“.

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Penulis menentukan batasan masalah untuk melakukan spesifikasi terhadap masalah dengan batasan masalah sebagai berikut.

1.3.1. Demografis

- a. Usia : 35 – 45
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- c. SES : C
- d. Pendidikan : -
- e. Bahasa yang Digunakan : Indonesia
- f. Etnis dan Agama : Semua etnis dan agama

1.3.2. Geografis

Desa Curug Sangereng, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

1.3.3. Psikografis

- a. Sering mengalami ketertinggalan informasi, salah satunya mengenai informasi terbaru dari Desa Curug Sangereng.
- b. Ingin mendapatkan lebih banyak informasi mengenai Desa Curug Sangereng.
- c. Ingin mendapatkan informasi mengenai layanan-layanan yang ada di Desa Curug Sangereng dan cara memperoleh pelayanan tersebut.
- d. Ingin mendapatkan informasi mengenai usaha, program, *event*, lokasi, dan berita mengenai Desa Curug Sangereng dengan cara yang praktis.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

MBKM Proyek Desa adalah suatu program yang diadakan pemerintah untuk perguruan tinggi negeri maupun swasta. Program ini meliputi banyak maksud dan tujuan secara positif bagi penulis, sebagai berikut:

- a. Mengasah penulis menjadi *problem solver* dengan menghadapi permasalahan yang ada.
- b. Memberi kesempatan penulis menyalurkan pengetahuan dan teknologi yang diketahui penulis langsung ke desa.
- c. Menumbuhkan rasa sosial dengan terlibat dalam desa secara aktif

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Banyak manfaat yang didapat dalam menjalani MBKM Cluster Proyek Desa. Mengutip Kemdikbud (kampusmerdeka.kemdikbud.go.id diakses pada 24 Maret 2023) menyatakan program ini merupakan wajib belajar agar tercapainya kemampuan mahasiswa baik *soft skills* maupun *hard skills* dengan belajar diluar lingkungan program studi selama tiga semester. Program ini juga diharapkan dapat membentuk mahasiswa menjadi pemimpin yang siap akan perkembangan zaman dan membekalkan mahasiswa dalam pengembangan potensi diri sesuai kemampuan yang ditekuni dengan metode *experiential learning*.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa manfaat yang diharapkan dari MBKM Proyek Desa adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagi Penulis

Tujuan mengikuti MBKM Proyek Desa bagi penulis adalah memberikan pengalaman untuk berkolaborasi dengan masyarakat dan mengidentifikasi masalah sehingga mengasah kemampuan *problem solving* melalui penerapan nilai sosial dan edukasi yang didapat selama berproses dalam Desain Komunikasi Visual.

1.5.2 Bagi Penulis

Manfaat dari MBKM Cluster Proyek Desa bagi orang lain adalah baik masyarakat maupun perangkat desa dapat terbantu dengan *output* yang telah dirancang oleh penulis sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami oleh desa. Sedangkan bagi masyarakat luar desa, mereka dapat memperoleh *insight* dan *awareness* terhadap Desa Curug Sangereng saat melihat *output* tersebut.

1.5.3 Bagi Orang Lain

Manfaat yang diperoleh bagi universitas adalah terciptanya relasi yang kuat antara universitas dan desa. Lain dari itu, hasil akhir yang didapat akan dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara mengenai *website* desa.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

1.6.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Pelaksanaan kegiatan MBKM yang bermula pada tanggal 6 Februari 2023 sampai dengan 21 Juli 2023, dalam waktu minimal selama 800 jam atau sebanding dengan 20-21 minggu dalam 1 semester. Berikut tabel waktu pelaksanaan Cluster Proyek Desa:



Tabel 1. 1 Tabel Waktu Pelaksanaan Cluster MBKM

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Registrasi MBKM																								
2	Bimbingan - Tahap 1																								
3	Evaluasi 1																								
4	UTS																								
5	Bimbingan - Tahap 2																								
6	Bimbingan PRA-Sidang Evaluasi 2																								
7	Evaluasi 2																								
8	UAS																								
9	Registrasi ulang Evaluasi 2																								
10	Kelengkapan Dokumen Sidang Evaluasi 2																								
11	Revisi dan Pengesahan Laporan Akhir																								
12	Submission Laporan Akhir																								

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.6.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Rangkaian prosedur yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dalam menjalankan kegiatan MBKM. Berawal dari tahap sosialisasi sampai dengan pengumpulan laporan akhir selama sekitar 6 bulan. Berikut adalah tabel prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM:



Gambar 1.1. Bagan Prosedur Pelaksanaan Cluster MBKM